

**PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH TENTANG
AGAMA YAHUDI DAN NASRANI DALAM KITAB
*RISALAH TAUHID***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam Strata Satu
Dalam Ilmu Perbandingan Agama**

Oleh:

Siti Hasanah

NIM: 01520773

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2005**

Drs. M. Rifa'i Abduh, MA
Ustadzi Hamzah, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Juli 2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Saudari Siti Hasanah
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

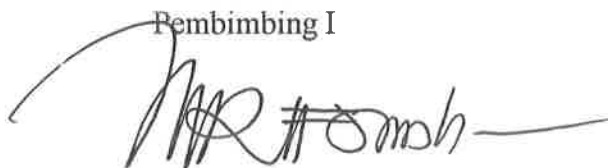
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Hasanah
Nim : 01520773
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Perbandingan Agama
Judul skripsi : **Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Agama
Yahudi dan Nasrani Dalam Kitab *Risalah Tauhid***

Maka dengan ini kami selaku pembimbing menyatakan persetujuan bahwa skripsi ini sudah siap untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah.
Demikianlah nota dinas ini saya buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak Pembimbing saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. M. Rifa'i Abduh, M.A
NIP : 150 228 263

Pembimbing II



Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP : 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telp/Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: **IN/I/DU/PP.00.9/1221/2005**

Skripsi dengan judul: **Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Agama Yahudi dan Nasrani
Dalam Kitab *Risalah Tauhid***

Diajukan Oleh:

1. Nama : Siti Hasanah
2. Nim : 01520773
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : **Senin**, tanggal **25 Juli 2005** dengan nilai : **76 (B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. : 150239744

Sekretaris Sidang

Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. : 150228024

Pembimbing Skripsi I

Drs. Muh. Rifa'i Abduh, MA
NIP. : 150228263

Pembimbing Skripsi II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. : 150298987

Penguji I

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. : 150253886

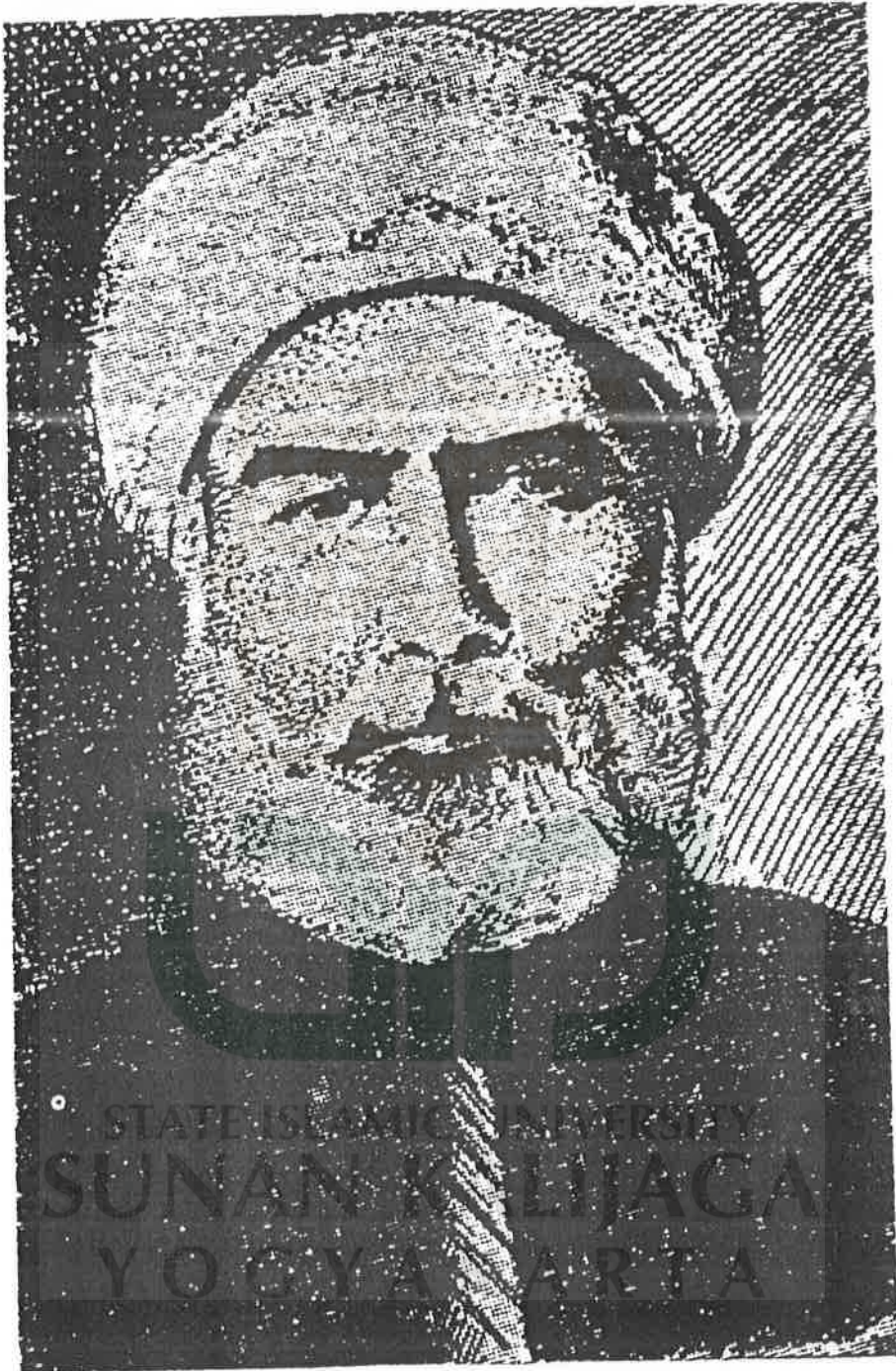
Penguji II

Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. : 150301493

Yogyakarta, 25 Juli 2005

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. : 150088748



Syekh Muhammad Abduh
(1849-1905)

MOTTO

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan selurus-lurusnya kepada agama Allah, yang fitrah manusia dijadikan-Nya sesuai dengan agama itu. Tidak ada perubahan bagi ketentuan Allah. Itulah agama yang betul, tetapi banyak orang tidak mengetahuinya.”

“Kembalilah kepada agama Allah dan berbaktilah kepada-Nya, lakukanlah sembahyang dan jangan kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah!”

“Yaitu orang-orang yang melakukan perpecahan dalam agama dan mereka hidup berfirqah-firqah, di mana masing-masing golongan membanggakan golongannya sendiri.”

{QS. Ar-Ruum (30): 30, 31, 32}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini ku persembahkan Teruntuk:

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga

Teruntuk:

*Ibunda Mastuna dan Ayahanda Soleh termulia
atas kasih sayang, perhatian, dukungan dan doa.
Juga kesempatan belajar yang tak akan
bisa dibalas dengan apapun*

*Adikku dan kakakku tersayang
You are always and must be better than me !*

*Buat mas-ku terkasih yang selalu memberi
dukungan disaat aku putus asa*

*Buat guruku, yang telah mengajarkanku bagaimana
mengeja kalam-Nya yang senantiasa bersahaja
serta mencintai para murid-muridnya*

Inspirasiku Muhammad Abduh

ABSTRAK

Problem asal-usul agama merupakan masalah yang “Parential” yang diperdebatkan para filosofot, teolog, dan pemikir khususnya Islam sepanjang sejarah. Dalam masalah asal-usul agama apalagi menyangkut masalah ke-Tuhanan maka tidak akan ditemukan titik temu sejauh menggunakan teori evolusi agama. Lagipula ide tentang Tuhan bukanlah hasil dari akal semata, akan tetapi pengakuan Allah yang berasal dari hati nurani.

Seorang ulama dan pemikir Mesir abad modern yang mencoba mengungkapkan pemikirannya tentang asal-usul agama Yahudi dan Nasrani dalam kitab *Risalah Tauhid* adalah M. Abduh. Konsepsinya tentang asal-usul agama berdasarkan kepada kepercayaan Tauhid dan teori evolusi dengan menggunakan wahyu untuk mengetahui asal-usul agama. Terutama agama Yahudi dan Nasrani.

Dengan demikian skripsi ini dapat diajukan tiga rumusan masalah, Pertama, Bagaimana pemikiran M. Abduh tentang asal-usul agama Yahudi dan Nasrani dalam kitab *Risalah Tauhid*?, Kedua, Apa saja penyimpangan yang dilakukan oleh Agama Yahudi dan Nasrani dalam kitab *Risalah Tauhid*?, Ketiga, Bagaimana implikasi pemikiran M. Abduh kepada para teolog?.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan dua metode yang pertama: Metode pengumpulan data, dan cara yang digunakan dalam metode ini adalah mengumpulkan data yang tersebar diperpustakaan (*Library Research*) baik dari buku yang sifatnya primer maupun skunder. Kedua, Metode pengolahan data dengan metode deskriptif analitik yaitu, menganalisis, menafsirkan data serta membandingkan permasalahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pemikiran M. Abduh tentang agama Yahudi dan Nasrani maka dapat diperoleh beberapa deskripsi sebagai berikut, M. Abduh menggunakan teori evolusi dalam mengetahui asal-usul agama tapi kita harus mengerti dahulu bahwa, teori evolusi yang digunakan adalah wahyu yang mengalami evolusi dari suatu agama. Dari wahyu yang diberikan kepada Nabi atau Rasul pada setiap agama. Wahyu tersebut berupa ajaran-ajaran yang tadinya kurang sempurna untuk suatu agama menjadi sempurna dengan datangnya Islam sebagai penyempurna dari wahyu tersebut. Agama yang dianggap sebagai agama yang mengajarkan Paham Monoteisme awalnya adalah agama Yahudi dan Nasrani. Akan tetapi, dalam perkembangannya kedua agama tersebut mengalami penyimpangan-penyimpangan dari ajaran murni agama tersebut. Sehingga mereka mempercayai adanya agama baru yang mereka yakini seperti, mereka percaya kepada Animisme, Dinamisme, Toteisme, Paganteisme, dan Politeisme. Dan hal itu mereka yakini dan percayai sampai datangnya agama Islam yang membawa ajaran Tauhid (Monoteisme) seperti semula.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya milik-Mu yang telah memberikan hidup yang sangat berarti serta nikmat yang senantiasa mengalir deras tiada habis-habisnya, hingga detik ini, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa campur tangan keagungan-Nya yang melangit luas, mustahil saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sanjungan shalawat hanya dihaturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabatnya yang selalu diiginkan safa'at-Nya.

Lagi-lagi, kesempurnaan hanya milik-Nya, yang tak pantas saya rebut dari-Nya, meski segenap kemampuan telah saya pertaruhkan dalam pembuatan skripsi ini. Sebagaimana manusia yang tak jauh dari sifat insaniah, dalam hasil karya ini pun tentu masih terdapat kekurangan dan kerertakan, baik secara teoritis, metodologis, maupun teknis, dan hanya saran serta kritik konstruktif yang bisa menambainya. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, saya mengharapkan saran dan koreksi, meski tanggung jawab akademis karya ini kembali kepada saya.

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, saya menghanturkan terima kasih yang tulus kepada mereka semua yang telah berjasa untuk ini semua: Pertama, kepada Drs. H. Muhammad Fahmi, M.Hum, beserta pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Kedua, kepada yang terhormat Dr. Sekar Ayu MA, selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan waktunya kepada saya selama diperkulihan ini.

Secara khusus, ungkapan terima kasih saya sampaikan pula kepada Drs. M. Rifa'I Abduh MA sebagai Pembimbing I dan Ustadzi Hamzah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan, Penasehat Akademik, dan Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktu, dan memberikan arahan serta ide dalam proses penyelesaian sehingga terwujudnya skripsi ini dan tak lupa juga saya haturkan terima kasih yang tiada terkira kepada para penguji yaitu, Dr. Djam'annuri, MA dan Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi, yang dengan sabar mau menuntun penulis dalam pembuatan skripsi ini. Para staf pengajar di Fakultas Ushuluddin, yang begitu banyak memberikan warna dan cakrawala pengetahuan saya. Hanya Dia yang mampu membalas amal baik mereka semua dan para staf administari yang begitu sabar mengurus segala macam kepentingan dalam perkuliahan.

Selain mereka yang berhubungan dengan kegiatan akademik, sekali lagi banyak orang di belakang saya, yang turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian, intelektual dan mental saya. Pertama-tama, rasa terima kasih teriring salam takzim kepada yang terhormat K.H. Ahmad Warson besert Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah, dan keluarga yang telah menjadi orang tua saya selama studi di Yogyakarta, atas segenap nasihat, bimbingan, serta arahan beliau berdua selama di Pesantren Krapyak yang selalu mendamaikan jiwa.

Di samping semua di atas, ada dunia-dunia kecil yang huni tempat saya tinggal dan belajar lebih banyak tentang agama, Komplek Q dengan berbagai macam teman dan sahabat yang selalu mendoakan dan mendukung yang tiada habisnya ketika pembuatan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih sohib saya, Uus, Yuli, Neha, Puji, Sri, Umi, Mas Muslim, Lulu, Siti Nur'aini, Yuyun, Liza, Mas

Rio, Rusdatul Inayah, Kiki dan masih banyak lagi yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, terima kasih ya teman banyak ilmu dan perhatian yang saya dapat dari kalian dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih buat anak kamar 4E (Imas, Ai, Neni, Uum, Arifah, Ooy, Hani, Dewi, Filla dan kedua adikku yang manis Ayu, Tati) yang telah mengajari saya bagaimana menjadi anak yang dewasa dan menemani menghabiskan malam-malam panjang, kehadiran kalian sungguh-sungguh sangat berarti, Sobat!

Namun, melebihi itu semua, tiada yang lebih berarti dan berharga, serta hendak kepada siapa karya ini akan saya persembahkan, selain orang-orang terdekat dalam hidupku: Ibu dan Bapak serta segenap keluarga. Penghargaan dan terima kasih terdalam hendak ananda haturkan atas kasih sayang, pengertian, doa yang tiada henti selain itu dukungan material dan finansial selama studi. Terima Kasih Banyak.

Pengantar ini saya tulis sebagai ungkapan kesyukuran semata, yang harga lautan syukur yang terperanjat hanyalah setitik dari samudra nikmatnya di bumi. Hanya kepada Allah penulis mengharapkan rahmat dan ampunan-Nya. Semoga sesederhana apapun karya ini, mudah-mudahan ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2005

Penulis,

Siti Hasanah
Nim: 01520773

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987— Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka ditransliterasikan dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis ditulis	a <i>fa'ala</i>
كُتِرَ	kasrah	ditulis ditulis	i <i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	dammah	ditulis ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wawu ماتي فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furuḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN FOTO.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II BIOGRAFI M. ABDUH	
A. Latar Belakang Kehidupan M.Abduh.....	23
B. Pemikirannya.....	39
C. Karya-karya M.Abduh.....	44

BAB III	SUSUNAN PENULISAN KITAB <i>RISALAH TAUHID</i>	
	A. Sejarah Penulisan Kitab <i>Risalah Tauhid</i>	49
	B. Isi Kitab <i>Risalah Tauhid</i>	50
	C. Fungsi Kitab <i>Risalah Tauhid</i>	53
BAB IV	BENTUK DAN IMPLIKASI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH DALAM KITAB <i>RISALAH TAUHID</i> TENTANG ASAL-USUL AGAMA	
	A. Bentuk-bentuk Pemikiran M. Abduh Tentang Asal-usul Agama dalam Kitab <i>Risalah Tauhid</i>	
	1. Agama Yahudi	63
	2. Agama Nasrani.....	66
	B. Penyimpangan-penyimpangan dalam Agama	
	1. Penyimpangan dalam Agama Yahudi.....	74
	2. Penyimpangan dalam Agama Nasrani	77
	C. Implikasi Pemikiran Muhammad Abduh Kepada Para Teolog	
	1. Anggapan Negatif (Tidak Setuju) Terhadap Para Teolog..	82
	2. Anggapan Positif (Setuju) Terhadap Para Teolog	86
	D. Analisis Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Asal-usul Agama Secara Teologis Dan Historis	90
	E. Kritik Terhadap Teori Evoluasi Agama.....	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan ajaran-ajaran yang teratur dan tersusun rapi yang merupakan usaha untuk melambangkan sistem kepercayaan, untuk membangun sistem nilai kepercayaan, upacara dan kelembagaan yang mendukung serta mengarahkan upaya pencarian manusia terhadap rasa aman dan ketentraman.¹

Ketika berbicara tentang agama, paling tidak terdapat dua arti penting yang tidak dapat dihindarkan Pertama, agama sebagai suatu doktrin dan ajaran yang termuat dalam kitab suci dan yang Kedua, agama sebagai aktualisasi dari doktrin tersebut yang terdapat dalam sejarah.² Karenanya agama menampakan diri sebagai sesuatu yang berwajah ganda. Sesekali dia menyerukan perdamaian tetapi pada saat yang lain dia bisa menampakan diri sebagai penyebar konflik bahkan tak jarang menimbulkan peperangan.³ Wajah ganda tersebut terlihat pertama-tama dalam doktrin agama itu sendiri. Yakni seruan

¹ Francisco Jose Morena, *Agama dan Akal Pikiran: Naluri Rasa Takut dan Keadaan Jiwa Manusiawi*, terj. M. Amin Abdullah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 138.

² Nurcholis Madjid membedakan kedua pengertian ini dengan istilah doktrin dan peradaban. Islam doktrin misalnya adalah Islam yang berupa ajaran ideal dalam bentuk wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan kemudian dihimpun dalam bentuk kitab suci al-Qur'an, sedangkan Islam peradaban adalah Islam yang diamalkan oleh para pemeluknya yang bersifat historis, yaitu pengalaman-pengalaman bersejarah dalam kehidupan manusia. Lihat, Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Porum Adina, 1992), hlm. 31.

³ Djohan Effendi, "Dialog Antar Agama: Bisakah Melahirkan Teologi Kerukunan", *Prisma*, V, Juni 1978, hlm. 13.

menuju keselamatan yang dibarengi dengan kewajiban untuk mengajak orang lain, memeluk agama yang mereka yakini, untuk menuju keselamatan. Setiap agama memilih kedua sisi yang telah disebutkan tadi. Kemudian terjadilah pemaksaan dan penindasan. Wajah ganda yang kedua, terdapat dalam pengalaman suatu ajaran agama oleh pemeluknya.

Agama terdiri dua dimensi yaitu, dimensi eksoteris dan dimensi esoteris atau substansi.⁴ Secara eksoteris agama adalah wujud dari bentuk-bentuk sejarah manusia yang nilai bentuk-bentuk tersebut terkait dengan hukum-hukum alam yaitu, mengalami penyusutan, perubahan, dan perkembangan bahkan agama dapat dikatakan “*Mati*” dalam artian agama tersebut tidak ada pengikutnya. Pada hakikatnya bentuk-bentuk tersebut secara intrinsik adalah terbatas. Ia dibatasi oleh hakekat dan fungsinya sendiri. Oleh karena bentuk-bentuk tersebut dimaksudkan untuk menjangkau pluralitas penganut suatu agama, maka dengan sendirinya menjadi tidak menerima dan tidak diterima oleh bentuk yang lain. Tanpa bentuk-bentuk kebenaran, universal agama tidak dapat diterima oleh manusia meskipun bentuk-bentuk agama itu bersifat manusiawi, tetapi berasal dari yang lebih tinggi dari manusia, ia berasal dari Tuhan⁵

Sedangkan dimensi esoteris agama bersifat universal, tunggal, mutlak dan abadi (*Religion Perennis*). Pada dimensi ini terdapat inti dari seluruh bentuk-bentuk agama. Meskipun dimensi ini lebih tinggi dari eksoteris karena

⁴ Firthjok Schuon, *Islam dan Filsafat Perennial*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Al-Mizan, 1993), hlm. 25.

⁵ *Ibid.*, hlm.27.

ia adalah hakekat dari kebenaran sejati, namun ia hanya dapat dijangkau melalui simbol-simbol atau bentuk-bentuk dari agama.⁶

Tuhan memberikan kepada manusia atau menjadikan manusia mempunyai tiga kekuatan yang tidak ada pada hewan yaitu, ingatan, khayalan, dan fikiran. Maka kekuatan ingatan manusia itu dapat mengingat rupa kejadian yang lalu, yang sudah lama tidak diingat oleh kita karena, kesibukan kita selama ini. Begitulah ingatan itu dapat mendatangkan kembali apa-apa yang disenangi ataupun yang dibenci, yakni apa-apa yang serupa ataupun yang berlawanan dengan yang dihadapi manusia itu dengan jalan mengingat sesuatu yang dihadapi manusia. Dengan kekuatan kahayal (*fantasi*) dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi manusia itu sehingga peristiwa itu seakan-akan tampak di matanya sendiri. Kemudian khayal itu dapat menggambarkan kesakitan di zaman yang akan datang dengan membandingkan dengan apa-apa yang telah berlalu, sehingga hati tertarik untuk mengejanya atau menjauhkan dari dirinya. Maka itu manusia berlindung kepada pikiran, untuk mengatur cara-cara yang baik untuk mencapainya. Maka tiap-tiap orang mempunyai kewajiban dan hak untuk mencari kebenaran terutama dalam agama yang sesuai dengan suara hatinya. Beriman kepada Tuhan adalah jalan hidup yang bakal mempertahankan ketinggian martabat manusia. Sikap tirantik dan pemaksaan agama adalah menyalahi kemanusiaan.⁷

⁶ *Ibid.*, hlm. 28.

⁷ Syech M. Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 107.

Dalam sejarahnya, manusia menyebut Tuhan Yang Maha Esa dan Mutlak dengan berbagi macam nama dan istilah. Namun secara substansial beragama, nama itu menunjukkan kepada dzat yang sama meskipun dalam tradisi keagamaan banyak nama Tuhan, tempat dan orang yang suci tetapi pada dasarnya tak satu pun yang memiliki pensucian absolut kecuali Tuhan Yang Maha Esa.

Doktrin tentang Tauhid (*ke-Esaan Tuhan*) merupakan utama yang terkandung pada setiap agama sejak pra Muhammad. Diyakini bahwa, setiap umat agama dibekali "Tauhid". Karena itu, kepercayaan tentang Tuhan satu (*Monoteis*) pada dasarnya sudah ada sejak awal, dan mengambil tempat dalam hidup manusia beragama. Menurut perkembangannya, agama berkembang dalam dua hal, Pertama: Monoteisme, muncul lebih awal baru kemudian terjadi perkembangan kearah Politeisme dan berakhir dalam Monoteisme erevolusi menjadi Monoteisme, dan yang Kedua; berawal dari Politeisme dan kemudian berakhir dalam Monoteisme. Sebagian ahli berpendapat bahwa Monotisme sudah dikenal bahkan sebelum Politeisme. Monotisme mempertegas dan memperjelas kembali paham-paham yang pernah timbul tetapi karena berbagai faktor menjadi samar-samar.⁸

Kalau memang kepercayaan tentang Tuhan itu melalui proses evolusi, bermula banyak kemudian sempurna menjadi satu, mengapa kalau proses evolusi itu sesudah sampai kepada Tuhan Yang Maha Esa lalu menjadi berhenti. Mengapa hukum evolusi itu tidak terus berjalan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu, sehingga menjadi Tuhan Tiga Perempat, Tuhan Separo dan

⁸ Komaruddin Hidayat dan Muhamad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat terkenal I* (Jakarta: Para Madina , 1987), hlm. 25-30.

sebagainya. Atau sebaliknya hukum evolusi itu masih terus berjalan kepada Tuhan Yang Esa itu, sehingga kembali lagi setelah Tuhan Yang Satu kemudian menjadi Tuhan Dwi Tunggal kemudian berevolusi lagi menjadi Tuhan Tri Tunggal, dan demikian seterusnya. Karena banyak kita saksikan dalam alam pikiran berbagai soal, bahwa dengan tak sadar apa yang dikatakan modern yang datang belakangan (*dengan melalui hukum sadar evolusi*) itu sebenarnya sama dengan apa yang dulu dalam salah satu suatu ketika yang sudah terjadi.⁹

Suatu kepercayaan dan keyakinan bisa disebut agama apabila memiliki unsur-unsur: wahyu (*revelation*), Rasul, risalah, dan kitab suci. Adapun kaitannya dengan peranan agama dalam kehidupan manusia, keberadaan agama itu dimasukkan untuk membantu manusia dalam menjawab persoalan-persoalan yang sekiranya mempersulit manusia baik secara individu maupun secara sosial.¹⁰

Demikian yang diperbuat penulis ketika membicarakan sejarah pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang konsep asal-usul agama Yahudi dan Nasrani. Dalam kitab *Risalah Tauhid* ini dijelaskan bahwa ketika Islam belum datang di bumi banyak sekali bermunculan agama-agama dan Islam datang sebagai agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya (Yahudi dan Nasrani) yang memberikan ketentraman di muka bumi ini. Manusia pada waktu itu dalam keadaan berpecah-pecah pada golongan agama,

⁹ Mukti Ali, *Asal-Usul Agama* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1968), hlm. 19.

¹⁰ Hasan Saily dkk. (ed.), "*Ensiklopedi Indonesia*", VII, hlm. 104.

sekalipun sedikit orang-orang yang mengabdikan kepada Allah dengan keyakinannya. Menurut M. Abduh, Teori evolusi dalam kitab *Risalah Tauhid*-nya adalah teori yang menafsirkan bahwa agama datang melalui wahyu. Wahyu yang diberikan kepada para Rasul itu melalui evolusi. Rasul-rasul yang dahulu diberi wahyu sesuai dengan kecerdasan otak masyarakat dan zaman diajarnya. Demikianlah, proses wahyu itu berkembang. Adakalanya seorang Rasul diutus hanya untuk masa yang sebentar, ada yang untuk satu kaum, hingga akhirnya sempurnalah wahyu itu dalam risalah yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Nabi yang paling akhir, Nabi universal untuk seantero umat manusia dan seluruh zaman. Tetapi harus diingat, bahwa dalam konsepsi tentang Tuhan, maka M. Abduh tidak mempergunakan teori evolusi. Jelas bagi M. Abduh, syariat (*selain Tauhid*) yang diwahyukan oleh Allah kepada para Rasulnya adalah melewati proses evolusi.¹¹

Secara garis besar menurut sarjana teolog, agama yang dianut oleh manusia dalam dunia dibagi menjadi dua: Pertama, agama kebudayaan (*Cultural Religions*) atau yang disebut agama Tabi'i atau agama Ardi. Agama yang bukan berasal dari Tuhan yang diwahyukan tetapi, merupakan hasil dari proses antropologis yang terbentuk dari adat istiadat dan selanjutnya melembaga dalam bentuk formal.

Kedua, agama Samawi atau agama Wahyu (*Revealed Religions*), agama yang diwahyukan dari Tuhan melalui Malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama ini juga sering disebut agama *Full fledged*

¹¹ Mukti Ali, *op.cit.*, hlm.16

yaitu agama yang mempunyai Nabi, kitab suci, dan umat. Maka secara historis penerapan agama Wahyu dapat diberikan kepada agama yang mengajarkan wahyu yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Islam.¹²

Bagi agama Samawi dalam perjalanana dan perkembangan selanjutnya mengalami beberapa perubahan, baik perubahan dari segi kepercayaan dan ajaran.

Diantara interpretasi yang telah dikemukakan diatas maka, gagasan M. Abduh yang cukup menarik adalah, asal-usul agama menurut evolusi dengan menggunakan wahyu, dan agama yang merupakan berasal dari wahyu adalah, (*Agama Yahudi dan Nasrani*) yang mana terdapat kesamaan dengan Islam dalam masalah akidah atau kepercayaan kepada Tuhan Yang satu (*Monoteisme*). Akan tetapi dalam perkembangannya agama tersebut mengalami perubahan-perubahan dalam segi ajaran dan kepercayaan yang akhirnya bermunculan paham-paham kepercayaan yang menyimpang dari kepercayaan dan ajaran agama sebelumnya (*Monoteisme*). Seperti, paham Anismisme, Dinamisme, Toteisme Anthropomorphisme, Pagantiesme (*Penyembah Berhala*), dan yang akhirnya memunculkan paham Politeisme.¹³ Karena menurut para antropologi kelompok terakhir ini merupakan bentuk penyimpangan dan kemerosotan dari paham Monoteisme.

¹² Khamad Dadang, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 31.

¹³ Syech M. Abduh, *op.cit.*, hlm. 178. Politiesme berasal dari kata Yunani *Polys* yang berarti berbilang, lebih dari satu, beberapa atau banyak, dan *Theos* berarti Tuhan. Jadi *Politeisme* berarti, paham yang mengimani, menyembah dan memuja banyak Tuhan. Politeisme juga disebut sebagai paham agama Primitif karena, belum bisa membedakan hakikat Tuhan dengan fenomena alam sebagai manifestasi keberadaan Tuhan. Lihat Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 39.

Menurut M. Abduh, pada esensinya Islam bukan alternatif bagi agama lain melainkan sebagai pelengkap (*penyempurna*). Maka dari itu, Islam mengajarkan antara pemeluk yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya perlu adanya pemahaman yang mendasar baik dalam ajaran agamanya sendiri.¹⁴ Maupun dalam ajaran agama lain, yang nantinya akan terbentuk sikap saling memahami, menghormati, dan menghargai agama lain. Dalam karya ini penulis juga ingin mengulas bagaimana implikasi pemikiran M. Abduh terhadap para teolog agama yang hidup sezaman dengan M. Abduh dengan adanya konsep asal-usul agama ini dengan berbagai pendapat yang mereka kemukakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang konsep asal-usul agama?
2. Apa saja bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh agama Yahudi dan Nasrani dalam kitab *Risalah Tauhid*?
3. Bagaimana implikasi pemikiran M. Abduh terhadap pemikiran para teolog agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Menelaah dan mengkaji tentang biografi dan pemikiran M. Abduh tentang asal-usul agama lain (*Wahyu*) menurut kitab *Risalah Tauhid*.

¹⁴ Syahrir Harahap, *Al-Qur'an dan Sekulerisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thoha Husein*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 164.

- b. Sebagai bahan perbandingan dalam pemikiran, sebab sebuah pemikiran tentang keagamaan selalu menarik untuk disimak
- c. Pemikiran dari seorang tokoh agama yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan beragama diharapkan dari hasil pemikirannya itu pembaca akan mendapat suatu pelajaran yang berguna.

Selain tujuan yang telah disebut, tentu saja meski karya ini sederhana, namun diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana studi tokoh tersebut. Terlebih lagi dalam hal pemikiran seorang tokoh. Selain bertujuan untuk senantiasa mengasah intelektualitas, secara pragmatis akademis penelitian ini juga disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan pada akhirnya setelah penelitian ini diterima sebagai salah satu hasil penelitian berupa skripsi lantas dibaca, maka tak ada yang diharapkan selain lahirnya pemikiran baru dalam kaitannya dengan tema ini.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini sebagai acuan utama penulis mengambil dari beberapa karya yang ditulis M. Abduh, diantaranya adalah, *Kitab Risalah Tauhid*, yang menjadi acuan pokok dalam penulisan skripsi ini dan telah diterjemahkan oleh Firdaus. Dalam karyanya ini dia mencoba untuk menjelaskan tentang hakekat agama Islam yang sebenarnya bahwa agama Islam merupakan penyempurna dan petunjuk dari agama-agama sebelumnya, dalam kitab ini dijelaskan pula tentang asal-usul beberapa agama sebelum

datangnya Islam dan faktor-faktor yang menyebabkan adanya penyimpangan dalam agama tersebut.

Selain itu penulis juga menggunakan acuan yang dikarang oleh M. Abduh yang berjudul, *Islam dan Nasrani*. Dalam tulisannya itu dikemukakan tentang konsep-konsep Islam yang tidak bertentangan dengan peradaban modern. termasuk tentang konsep agama. Hal ini sebagai bentuk jawaban kepada dunia Barat yang menuduh bahwa konsep Islam merupakan penghalang bagi perkembangan dan peradaban manusia.

Karangan Harun Nasution yang lain adalah dalam bukunya, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, karya ini mengulas tentang pemikiran dan gerakan pembaharuan dalam Islam yang timbul pada periode modern. Dalam buku ini pemikiran dan perjuangan M. Abduh dibahas secara singkat saja sementara skripsi ini, hanya mengenai pemikiran M. Abduh tentang konsep agama lain dalam kitab *Risalah Tauhid*.

Buku penunjang lainnya adalah, *Sejarah Agama dan Perkembangan Bangsa di Dunia* dibukukan oleh, Siti Aminah. Buku ini mencoba menelusuri asal-usul dan pertumbuhan gagasan-gagasan serta institusi keagamaan dari beberapa agama besar melalui pendekatan historis. Hal ini sangat penting Karen disamping dapat menumbuhkan ketolerasian beragama juga dapat menilai peranan kekuatan agama-agama besar tersebut.

Penulis juga menggunakan acuan buku yang dikarang oleh Mukti Ali, yang berjudul *Asal-Usul Agama*. Dalam bukunya ini dia berusaha mengupas tentang asal-usul agama dari beberapa pendapat para teologi, apakah benar

bahwa agama merupakan proses evolusi, yang mana dalam evolusinya agama memercayai bahwa Tuhan itu berasal dari Tuhan yang banyak terus mengalami perkembangan sehingga menjadi Tuhan yang satu atau sebaliknya dari Tuhan yang satu menjadi Tuhan yang banyak.

Karya ilmiah yang membahas tokoh ini adalah Dwi Agustin dengan judul skripsinya, "*Pandangan M. Abduh tentang kebebasan beragama*". Dalam skripsinya ini dia membahas tentang kebebasan beragama menurut agama Islam, posisi kebebasan yang dimilikinya terhadap pemilihan jalan kebenaran dan prinsip-prinsip Islam dalam kaitanya dengan kebebasan agama tersebut.

Penulis dalam referensinya juga mengambil dari berbagai majalah diantaranya, majalah Al-Jamiah yang ditulis oleh Kusmin Busyairi yang berjudul, "*Pembahasan Risalah Tauhid Karya Muhammad Abduh*", dalam tulisannya ia berusaha menelusuri dan mengetahui sistem pemikiran M. Abduh dalam aspek akidah atau ilmu kalamnya. Yakni apakah pemikirannya cenderung mengikuti sistem pemikiran salah satu aliran yang telah mendahuluinya, atau M. Abduh mempunyai corak dan sistem pemikiran-nya tersendiri.

Dari pembahasan-pembahasan yang telah disebutkan dalam tinjauan pustaka aspek lain yang ditekankan oleh penulis yaitu mengkaji pemikiran M. Abduh dalam perspektif sejarah, dalam artian melihat pemikirannya sebagai proses yang dipengaruhi oleh kondisi yang melingkupinya. seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya dan keagamaannya, dengan menggunakan pendekatan sejarah.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Kuntowijoyo, untuk mengulas tentang pemikiran maka kita harus tahu bahwa biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara, atau bangsa. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun sangat mikro, menjadi dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah, ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Memang, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan, lingkungan sosial-politikanya.¹⁵

Dilihat benang merah dalam pengembangannya studi tokoh baik berhubungan dengan lingkungan sejarah dan pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal maka yang harus diselidiki adalah keadaan khusus yang dialami tokoh dari segi sosial, ekonomi, politik, budaya, sastra, filsafat, akidah dan agama. Sedangkan bagian latar belakangnya adalah masalah internal yaitu, perilaku riwayat hidup tokoh, pendidikan, karya, pengaruh yang diterimanya baik dari teman yang hidup pada waktu zamannya dan segala macam pengalaman yang membentuk seorang tokoh. Dari kedua faktor tersebut akhirnya terlahir pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang konsep asal-usul agama.

Agama atau dalam bahasa Arab “*Din*” dan dalam bahasa Inggris “*Religion*” adalah suatu kata yang sangat mudah untuk diucapkan dan mudah

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm. 204.

untuk menjelaskannya, namun sangat sulit untuk memberikan batasan (*definisi*) yang tepat. Beberapa para pakar memberikan beberapa definisi agama:

J. Milton Yinger melihat agama sebagai sistem kepercayaan dan praktek yang mana suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir dari hidup ini.¹⁶

Joachim Wach, mengatakan bahwa agama memiliki tiga aspek:

Pertama unsur teoretisnya, bahwa agama adalah sistem kepercayaan. Kedua, unsur praktisnya ialah berupa sistem kaidah yang mengikat penganutnya. Ketiga aspek sosiologinya bahwa, agama mempunyai sistem perhubungan dan interaksi sosial.

Emile Burnaof berpendapat bahwa, agama ialah ibadah, dan ibadah itu merupakan campuran. Agama merupakan amaliah akal manusia dengan mengakui adanya kekuatan Yang Maha Tinggi, dan juga amaliah hati manusia ber-tawajjuh untuk memohon rahmat dari kekuatan tersebut.

Redfield dalam sebuah bukunya: *Pengantar Sejarah Agama* mengatakan, bahwa agama adalah pengarahan manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perasaan tentang adanya hubungan antara jiwanya yang tersembunyi, yang memiliki kekuasaan di atas dirinya dan di atas sekalian alam, sedangkan dia rela untuk berhubungan dengannya dengan cara seperti itu.

Sedangkan menurut Djam'annuri, agama dapat dianggap sebagai akumulasi pengalaman manusia dalam perjumpaan dan keberhadapannya

¹⁶ Hendrosucipto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 14.

dengan Realitas Mutlak atau Tuhan. Pengalaman manusia dalam bergama tadi mengekspresikan dalam tiga bentuk atau sifat, (1) teoritis atau pemikiran, seperti dogma, doktrin, ajaran-ajaran, dan konsep-konsep; (2) praktis atau perbuatan, yaitu ibadah dan berbagai tingkahlaku keagamaan, dan (3) sosiologi atau kelompok, yakni berbagai bentuk persekutuan dan kelompok keagamaan. Dalam setiap agama tentu dapat ditemukan adanya tiga macam bentuk ekspresi atau ungkapan pengalaman keagamaan tadi.¹⁷

Jadi secara garis besar para sarjana mendefinisikan bahwa, berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori: pertama agama Kebudayaan (*agama Ardi*), agama yang turunnya tidak di wahyukan tetapi merupakan hasil karya manusia. Kedua, agama Samawi (*agama Langit*) agama yang berasal dari wahyu Allah.

Dari definisi di atas tentang agama, maka yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah ide M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang konsep asal-usul agama. Agama yang dimaksud dalam kitab *Risalah Tauhid*-nya adalah agama yang melalui proses wahyu, dan agama itu adalah agama Yahudi dan Nasrani selain daripada Islam.

M. Abduh mendefinisikan agama Wahyu dalam kitab *Risalah Tauhid*-nya adalah agama yang merupakan proses firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Selaku titah dari Yang Maha Kuasa yang terdapat di alam sana, memakai simbol agung, dan

¹⁷ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 1998), hlm. 35.

manusia mencoba untuk mendekati kebenaran hakikat dari maksud keinginan Tuhan tersebut.¹⁸

Wahyu sendiri diturunkan pada zamannya, yaitu zaman yang telah jauh berlalu dengan kadar dan karakteristik tertentu, yang berbeda dengan manusia sekarang. Manusia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan dibandingkan dengan masa lalu baik perubahan fisik, mental, maupun budaya yang diciptakannya. Oleh karena itu, simbol Tuhan harus dipahami dengan kondisi dan manusia zaman sekarang karena, tentunya berbeda dengan kondisi dengan karakteristik manusia zaman lalu ketika wahyu itu diturunkan. Dengan begitu, sejauh menyangkut ke-Tuhanan, agama-agama sejak semula mengajarkan dan senantiasa mengajarkan paham yang sebenarnya bertentangan dengan asumsi teori evolusi Monoteisme atau Tauhid.¹⁹ Teori evolusi yang digunakan M. Abduh adalah teori evolusi dalam menganalisis wahyu, agama yang turun merupakan kelanjutan, penyempurna, atau penggenap dari agama yang diturunkan sebelumnya sampai agama tadi mencapai finalitas dengan diturunkannya sebuah agama dengan ajaran-ajaran yang selalu relevan dengan tingkat perkembangan masyarakat. Barangkali, setiap Nabi akan berkata seperti yang pernah dikatakan oleh Yesus Kristus tetapi, dengan formulasi yang berbeda:” Janganlah kamu menyangka, bahwa

¹⁸ Syech M. Abduh, terj. Firdaus *op.cit.*, hlm. 152. Wahyu adalah pemberian isyarat, pembenaraan dengan rahasia yang menggerakkan hati. Adapun yang dimaksud dalam termonologi ialah pemberitahuan Allah kepada Nabi-Nya yang berisi penjelasan dan petunjuk pada jalan yang lurus dan benar.

¹⁹ Dadang Khamad, *op.cit.*, hlm. 30. Evolusi secara bahasa artinya perkembangan, sedangkan secara harfiah artinya, perubahan dari suatu keadaan yang dalam jangka waktu lama. Lihat Hamzah Ya'qub, *Filsafat Agama* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 75.

aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para Nabi”. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya”.²⁰

Setelah kita mengetahui apa yang telah dipaparkan di atas, maka kita dapat memahami sesungguhnya M. Abduh tidak menafsirkan bahwa asal-usul agama merupakan proses evolusi ketauhidan. Tetapi proses evolusi dalam wahyu yang digunakan untuk mengetahui asal-usul agama terutama agama (Yahudi dan Nasrani). Seperti apa yang ingin dikemukakan oleh:

Menurut Dr. Israil Rabin, seorang Yahudi Ortodox, dalam bukunya *Studien Zur Vormosaischen Gottesvorstellung*. Ia menentang pendapat bahwa Monoteisme adalah perkembangan terakhir di Israel, dan bahwa Monoteisme itu didahului oleh Polyteisme dan Animisme. Bukan hanya Nabi Musa saja tetapi, Patriarch itu sudah Monoteisme.²¹

The covenant idea is as old as Abraham, and the covenant at Sinai is history, not fiction. The God of Sinai is no mere mountain-god or local kan'an god. Monotheisme is not the result of an evolutionary process. But it rests upon revelation and existed from the beginning of Isra'il history as portrayed in Genesis, there is no bridge from Polytheism to Monotheism.

Artinya:

Ide tentang perjanjian itu adalah sama juga Nabi Ibrahim, dan perjanjian di Gunung Sinai adalah suatu sejarah dan bukan hanya isapan jempol saja. Tuhan di gunung Sinai itu bukanlah hanya Tuhan di gunung itu atau hanya Tuhannya suku Kanan saja. Monoteisme (Tauhid) adalah bukan hanya hasil dari proses evolusi tetapi, Tauhid adalah berlandaskan wahyu dan ada sejak dari permulaan sejarah Bani Israiel, sebagaimana digambarkan dalam kitab Kejadian, tidaklah terdapat jembatan dari Polyteisme ke Monoteisme.

²⁰ Djam'annuri, *Agama Kita, op.cit.*, hlm. 8.

²¹ Mukti Ali, *op.cit.*, hlm. 14.

Dalam sejarah agama dan dalam mempelajari asal usul tentang agama, maka banyak faktor-faktor yang mereka abaikan. Selain pada ajaran dalam kitab suci maka sebenarnya ide tentang Monoteisme Tauhid di kalangan suku-suku bangsa yang dapat dikatakan masih primitif itu tidak dapat begitu saja diabaikan. Penyelidikan yang akhir-akhir ini menunjukkan bahwa bukan evolusi tetapi wahyulah sebagai kunci untuk mengetahui asal-usul tentang Tuhan.

Di dalam Kitab *Risalah Tauhid* ini, penulis juga ingin menguraikan terjadinya perubahan dalam ajaran-ajaran agama itu, yang disebabkan oleh adanya proses degenerasi (pemburukan), baik karena faktor manusia penganut agama sendiri, maupun akibat prsentuhan agama tersebut dengan berbagai keyakinan dan kepercayaan lain pada suatu tempat. Seorang penganut agama, dalam mempersepsi ajaran agama yang diyakininya, banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya dan juga oleh lingkungan sosial dan budaya sekelilingnya.²²

Dalam pergaulan antar pemeluk agama, seorang penganut agama bergaul dengan berbagai penganut agama yang berbeda dan juga bertemu dengan kepercayaan lain, yaitu pertemuan dengan ajaran magik, mistik, takhayul, subjektivitas dan Fanatisme, yang akhirnya memunculkan paham-paham keagamaan seperti, (*Animisme, Dinamisme Toteisme, Paganteisme dan Polytisme*) yang akhirnya paham kepercayaan tersebut banyak mempengaruhi pandangan keberagamaan dan mempengaruhi praktek keagamaan seseorang

²² Syech M. Abduh, *Risalah Tauhid*, *op.cit.*, hlm. 177.

yang pada akhirnya mereka jadikan sebagai agama yang mereka yakini, dipercayai dan diwariskan secara turun temurun kepada generasi sesudahnya atau agama ini biasa disebut sebagai agama Ardi (*agama buatan Manusia*), dalam agama tersebut mereka tidak mendengar penjelasan atau penerangan tentang peraturan dan hukum Allah, dengan begitu Allah menghancurkan mereka. Sebab mereka lebih suka mengikuti kehendak sendiri dari pada peraturan dari Allah dengan tidak berpikir bahwa, mereka hidup itu sebagai hamba Allah dan mahluk ciptaanNya. Lagi pula mereka suka memanjakan hidup senang tidak mau berpikir dan menambah ilmu agar mendapatkan penjelasan hakekatnya dirinya di hadapan Allah.²³

F. Metodologi Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengungkapkan pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang asal-usul agama lain. Oleh sebab itu untuk memperoleh gambaran yang jelas serta hasil yang diharapkan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library Research*), yang sifat penelitiannya ini berdasarkan pada data tertulis serta bahan kepustakaan lain yang terkait dengan pemikiran M. Abduh. Terlebih dalam karyanya yang secara khusus membahas tentang sejarah asal-usul

²³ Siti Aminah, *Sejarah Agama dan Perkembangan Bangsa di Dunia* (Yogyakarta: Ramadhani, 1984), hlm. 7.

munculnya agama lain (selain Islam) dalam kitab *Risalah Tauhid*.²⁴ Maka penulis mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang ada, baik melalui sumber primer yang hendak dipakai dalam penelitian ini adalah karya M. Abduh yang berjudul *Risalah Tauhid* selain itu, referensi primer lain yang hendak dirujuk adalah karya-karya lain yang telah mengilhami M. Abduh untuk menerapkan pendekatan historis dalam mempelajari asal-usul agama. Sebagai data skunder yaitu dari suatu skripsi, buku-buku, jurnal, ensiklopedi dan dokumentasi yang lain yang mengkaji tentang pemikiran M. Abduh.²⁵

2. Metode Pengelolahan Data

Data sebagai hasil dari studi pustaka dikelola dengan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan agar sampai kepada kesimpulan dari kumpulan data tersebut. Dalam pembahasan skripsi ini tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga menganalisis, menafsirkan data serta membandingkan permasalahannya.²⁶

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*Historical Approach*), sebab salah satu penelitian sejarah ini adalah penelitian biografi yaitu penelitian terhadap kehidupan seseorang dalam

²⁴ Penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang cara kerjanya dengan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur baik berupa, buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan maupun dokumen. Periksa Kartir, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 56.

²⁶ Winarno Surhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Taristo, 1985), hlm. 140.

hubungannya dengan sifat, watak, ide dan pengaruh pemikirannya serta pembentukan watak tersebut. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk memahami fenomena religius dengan mencoba menganalisis perkembangan agama secara historis, dengan memperhatikan perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkahlaku religius dan menghubungkan dengan kejadian-kejadian khusus dan tertentu, muncul pula pola-pola kejadian yang menghasilkan prinsip-prinsip umum dari keberagamaan tersebut.²⁷

Sejarah atau perjalanan hidup suatu agama di suatu daerah banyak meninggalkan barang-barang suci. Diantaranya sekumpulan teks-teks suci dan peninggalan benda-benda padat yang berkaitan dengan keberadaan agama tersebut dengan metode sejarah, benda-benda peninggalan tersebut dapat diketahui artinya dan maknanya, mengapa dan bagaimana keduanya saling berkaitan. Latar belakang ajaran agama dan budaya yang melahirkannya. Dalam melaksanakan analisis sejarah itu, peneliti harus memakai kaca mata (*frame of reference*) orang-orang beragama karena dengan bahasa itulah, teks dapat dipahami artinya sehingga dicapai pengertian yang berkaitan dengan asal-usul, pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran agama-agama.²⁸

²⁷ Dadang Kahmad, *op.cit.*, hlm.54.

²⁸ *Ibib.*, hlm.55.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu, bagian formalitas, isi, dan pelengkap. Untuk bagian pertama yaitu formalitas berisikan halaman, judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman foto, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua menerangkan masalah isi atau teks, yang terdiri dari:

- Bab I, Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II, Bab ini membahas tentang kehidupan M. Abduh baik itu dari latar belakang, corak pemikirannya maupun hasil karya-karyanya.
- Bab III, Ketika kita ingin mengetahui tentang pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* maka kita dituntut harus mengerti dulu bagaimana struktur penulisan kitab *Risalah Tauhid*, baik dari segi sejarah penulisan kitab ini, isi kitabnya, dan yang terakhir adalah manfaat dengan adanya penulisan kitab ini bagi semua orang.
- Bab IV, Setelah mengetahui struktur penulisan kitab *Risalah Tauhid* maka, kemudian diteruskan dengan bentuk-bentuk pemikiran M. Abduh dalam kitab *Risalah Tauhid* tentang konsep asal-usul agama seperti, pemikirannya tentang sejarah agama Wahyu, (*Yahudi dan Nasrani*). Dilanjutkan dengan pembahasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam agama tersebut.

Diteruskan dengan membahas implikasi pemikirannya terhadap para teolog, analisis pemikiran M. Abduh dan kritik terhadap teori evolusi agama.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Muhammad Abduh adalah seseorang yang memiliki latar belakang yang berpendidikan, dididik oleh ulama-ulama besar dan hidup dalam suasana yang penuh perjuangan baik melawan musuh dari dalam maupun dari luar, berupa melemahnya keilmuan dan berkurangnya kesucian dan kemurnian agama. Ia telah tumbuh menjadi ulama besar, cerdas, kreatif, dan pemberani. Selain sebagai dosen, ia juga produktif dalam menulis sampai menghasilkan karya-karya yang bermutu dan salah satu karya dari tulisannya adalah kitab *Risalah Tauhid* yang membahas tentang konsep asal-usul agama.
2. Dalam kitab *Risalah Tauhidnya* M. Abduh berpendapat bahwa asal-usul agama adalah melalui proses evolusi tetapi dengan menggunakan wahyu sebagai dasar munculnya suatu agama. Jadi agama yang di bawa oleh setiap Rasul adalah berdasarkan wahyu yang bertujuan untuk menyembah satu Tuhan dan menyempurnakan ajaran agama sebelumnya. Demikianlah maka proses wahyu itu berkembang, dari syariat ajaran agama yang kurang sempurna sampai kepada syariat ajaran agama Nabi Muhammad S.A.W. yang sempurna, tetapi dalam masalah Tauhid (*ke-Tuhanan*) M. Abduh tidak menganggap adanya proses evolusi yang mengartikan bahwa,

agama itu lahir dari proses kepercayaan kepada Tuhan banyak (*Politeisme*) kemudian makin lama makin sempurna hingga mencapai kepada Tuhan Satu (*Monotheisme*).

3. Agama yang dianggap sebagai agama Monoteisme dalam sejarah selain Islam adalah agama Yahudi dan Nasrani. Karena kedua agama tersebut adalah agama Samawi atau agama Wahyu. Agama Yahudi dan Nasrani juga merupakan agama yang memiliki hubungan dekat dengan Islam, agama yang berasal dari keturunan Nabi Ibrahim yang mempunyai faham Satu Tuhan.
3. Dalam perkembangannya, kedua agama itu mengalami perubahan yang disebabkan oleh keegoisan manusia yang menganut agama itu, yang ingin merubah ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Nabi atau Rasul yang membawa agama tersebut sehingga tidak sesuai lagi dengan ajaran murninya. Bentuk konkret dari penyelewengan dari kedua agama itu adalah munculnya paham-paham agama yang dijadikan sebagai “*Agama baru*” yang bertentangan dengan ajaran agama asalnya yaitu seperti, Animisme, Dinamisme, Toteisme, Pagantisme, Antropomorfisme dan Politheisme. Jadi M. Abduh ingin menekankan lagi bahwa agama sejak dari dahulu adalah Monoteisme, sekarang Monoteisme, dan kemudian hari tetap Monoteisme dan Polyteisme adalah merupakan penyelewengan dari pada Monoteisme ini.
4. Implikasi dari pemikiran M. Abduh membawa dampak tersendiri terhadap para teolog, sehingga dengan adanya pemikiran M. Abduh tersebut memunculkan pendapat-pendapat baru dari para teolog. Ada yang

menunjukkan bahwa model pemikiran M. Abduh tersebut belum banyak yang setuju atau diterima dikalangan para teolog namun begitu, pandangan-pandangan yang lebih positif dari sebagian para teolog terhadap pemikiran M. Abduh juga ada yang sependapat dan sebetulnya esensi pemikiran yang ditawarkan M. Abduh adalah fenomena yang harus terus dipelajari.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian khusus mengenai pemikiran M. Abduh tentang konsep asal-usul agama yang dalam penulisannya penulis sering sekali terbentur pada masalah literatur, terutama kesulitan menemukan karya-karya M. Abduh yang lain, maka dari itu, bagi mahasiswa yang berminat membahas tentang konsep asal-usul agama, perlu mengadakan studi lanjutan mengenai pemikiran-pemikiran M. Abduh dan perlu kiranya menemukan karya-karya M. Abduh yang lain. Tentu saja dalam kaitanya dengan konsep asal-usul agama ini, sehingga kajiannya akan lebih dalam dan sempurna.
2. Kepada Instansi pendidikan diharapkan perlu adanya peningkatan lagi dalam melakukan kajian terhadap pemikiran studi tokoh guna mendapatkan metode dan pengembangan yang lebih tepat terhadap peningkatan ilmu pengetahuan.

3. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan kemampuan terbatas yang ada pada penulis di dalam memahami pesan dari literatur maupun keterbatasan dari teknik mengungkapkan pemahaman lewat tulisan. Sehingga dalam setiap bagian dari skripsi ini tidak lepas dari kesalahan metodologi maupun kesalahan materi dan informasi. Maka langkah yang paling tepat bagi penulis ialah menyerahkan semuanya kepada Yang Maha Tahu dan semoga kesalahan yang tidak disengaja oleh penulis, bisa membawa hikmah dan diampuni oleh Yang Maha Kuasa.

C. Penutup

Demikianlah penelitian ini telah dilakukan dalam kajian ini. Peneliti lebih mendasarkan pada penelitian beberapa referensi yang ada dan berusaha menghasilkan penelitian yang otentik, logis, namun demikian penelitian ini tentu saja masih sangat jauh dari kesempurnaan sebuah laporan penelitian dan menerima berbagai kritik konstruktif sehingga kritik tersebut menjadi kontribusi berharga bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan refleksi yang lebih mendalam khususnya dan penelitian lanjutan lain pada umumnya. Sedikit harapan yang diinginkan peneliti bahwa, penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan bagi semua peminat kajian agama dan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pemikiran ke Islaman pada umumnya. Semoga Allah SWT Yang Maha Kuasa selalu membuka jalan dan memberi bimbingan bagi hambanya yang konsisten terhadap kajian ilmu-Nya dan menyingkap rahasia samudra ilmu-Nya, sehingga dapat menambah kesyukuran kita yang tidak hanya bisa diungkapkan dengan sujud semata. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz' Ama*, terj. M. Bagir. Yogyakarta: Al-Mizan, 1998
- _____. *Agama Nasrani dalam Ilmu dan Peradaban Menurut Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- _____. *Akidah Islam*. Bandung: C.V. Pelajar: 1967
- _____. *Risalah At-Tauhid*. Mesir: Dar Al-Ma'arif, 1977
- _____. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Adams, Charles. *Islam dan Dunia Modren di Mesir*. terj. Ismail Djamil. Jakarta: Pustaka Rakyat, 1947
- Ali, A. Mukti. *Asal-usul Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1968
- Amin, Ahmad. *Zu'amaul-Islafiyah Fi-al-Hadits*. Kairo: Martobat al-Nahdat al-Misriyah. t t.
- Aminah, Siti. *Sejarah Agama dan Perkembangan Bangsa di Dunia*. Yogyakarta: Ramadhani, 1984
- Arifin, M. *Menguak Misteri Ajaran Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994
- Dadang, Khamad. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Daya, Burhanuddin, *Agama Yahudi*. Yogyakarta: PT. Bagus Arafah, 1982
- Departemen Agama RI. *Al-Qu'an dan Terjemahnya*. Surabaya: UD. Mekar, 2000
- Dhavamony, Susi Maria. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djadikusuma, Djarnawi. *Aliran pembaharuan dari Jamaluddin al-Afghani sampai KH. A. Dahlan*. Yogyakarta: Persatuan, 1984
- Djam'annuri. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- DJam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 1998

- Djam'annuri. *Studi Agama-agama: Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- Effendi, Djohan. "Dialog Antar Agama: Bisakah Melahirkan Teologi Kerukunan". *Prisma*, No. 5 Edisi Juni, LP3S, Jakarta, 1978
- Fahryi, Madjid. *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Ghazali, Muchtar .Adeng. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Al-Husna, 1989
- Harahap, Syahrir. *Al-Qur'an dan Sekulerisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thoha Husein*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Hendrosucipto. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Hidayat, Komaruddin. dan Muhammad Wahyuni Nafis. *Agama Masa Depan Prespektif Parenia*. Jakarta: Paramadina, 1987
- Hidayat, Komaruddin. *Pengantar dalam Kausar al-Azhar Ibnu al-Arari Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan*. Jakarta: Paramidina, 1995
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Kusmin Busyairi. "Pembahasan Risalah Tauhid". *Jam'iah*, NO. 29 Yogyakarta
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995
- _____. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: PT. Raja, 1994
- _____. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung: Al-Mizan, 1992
- Manaf, Abdul Mudjawid. *Sejarah Agama-agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994
- Morena, J. Francisco. *Agama dan Akal Pikiran: Naluri Rasa Takut dalam Keadaan Jiwa Mamusiaw*, terj. M. Amin Abdullah. Jakarta: PT. Raja, 1991
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia Indonesia, 1998
- Nasution, Harun (ed.). *Muhammad Abduh Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Departemen RI, 1992-1993
- _____. *Kedudukan Akal dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1979

- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Islam*. Jakarta: UI-Press, 1986
- _____. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Rasijdi, M. *Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Robertson, Roland. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993
- Romdon, (ed.). *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1998
- Sadjali, Munawwir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI-Press, 1940
- Saily, Hasan (ed.). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Hanin Dita, 1983
- Salam, Ahmad. *Perbandingan Agama Yahudi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Schuon, Firthjok. *Islam dan Filsafat Parenial*. terj. Rahma Astuti. Bandung: Al-Mizan, 1993
- Shailun, A. Nashir. *Ilmu Kalam: Pengertian Sejarah dan Perkembangan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980
- Shiddieqy-Ash, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Smith, Huston. *Agama-agama manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Suprayoga, Iman. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Syafi'i, Imam. *Ar-Risalah*. Bandung: Pustaka Firdaus, 1987
- Syu'eb, Yosef. *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Husan, 1983
- Tahir, Metode Tahib. *Ichtiar Ilmu Tauhid*. Yaogyakarta Yayasan Kesejahteran Mahasiswa al-Dajam'iah, 1968
- Winarno, Surhamad. *Pengantar Penelitian Ilmu*. Bandung: Taristo, 1985

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Hasanah

TTL : Teluk Betung, 1 Januari 1983

Agama : Islam

Nama Ayah : KH.M. Soleh

Nama Ibu : Hj. Mastunah

Alamat di Yogya : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta

Alamat Asal : Jl. Wolter Mongosidi No.25 Dekat Bank BPD Lam-Sel

Pendidikan:

1. SD. 1 Sumur Putri
2. SMP Negeri 3 Bandar Lampung
3. MAN Gandekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA